

METODE PRE-TEST DAN POST-TEST SEBAGAI SALAH SATU ALAT UKUR KEBERHASILAN KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG TUBERKULOSIS DI KELURAHAN UTAN PANJANG, JAKARTA PUSAT

PRE-TEST AND POST-TEST METHOD AS A TOOL OF ASSESSMENT TO EVALUATE THE HEALTH CARE
COUNSELING OF TUBERCULOSIS IN KELURAHAN UTAN PANJANG, CENTRAL JAKARTA

¹Ndaru Andri Damayanti, ²Miranti Pusparini, ³Titiek Djannatun, ⁴Rika Ferlianti

^{1,2,3,4}Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jl. Cempaka Putih, Jakarta 10510
email : ¹ndaru_andri@yahoo.com; ²miranti.pusparini@yarsi.ac.id;
³titiek.djannatun@yarsi.ac.id; ⁴rika.ferlianti@yarsi.ac.id

Abstract. Counseling is a method that can be used to improve the knowledge of respondents. Health promotion about pulmonary tuberculosis disease has been done in purpose to change the behavior of respondents being awareness to live better and healthier. The success of counseling can be measured by seeing an increase in pre-test and post-test scores. The materials of counseling provided include the knowledge of transmission, prevention and treatment of tuberculosis. Counseling was given to two groups of respondents. The first group is PKK women and the second group is high school students in Utan Panjang urban village, Central Jakarta. The result of the activity shows that there is an increase of the knowledge which is known through pretest and posttest value. The knowledge of PKK women group increased by 14,62% while the knowledge of the group of high school students was 45,11%. The score of knowledge increase to 100% in both of the community group, PKK women and high school students. Overall, the level of satisfaction of health counseling for both of the community groups is on the level of good. The conclusion that the use of pre-test and post-test methods can be an indicator of the success of conseling. The number of knowledge in each group of respondents has increased.

Keywords: Counseling, Pre-test, Post-test

Abstrak. Penyuluhan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan sekelompok responden. Penyuluhan kesehatan mengenai penyakit TB paru telah dilakukan untuk merubah perilaku responden sehingga memiliki kesadaran untuk hidup lebih baik dan sehat. Keberhasilan penyuluhan dapat diukur dengan melihat adanya peningkatan nilai pre-test dan post-test yang diperoleh dari responden. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi pengetahuan tentang cara penularan, pencegahan dan pengobatan infeksi TB paru. Penyuluhan diberikan kepada 2 kelompok responden . kelompok pertama adalah ibu-ibu PKK dan kelompok kedua adalah siswa-siswi SMA di wilayah Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan responden yang diketahui melalui nilai pretest dan posttest. Pengetahuan kelompok ibu-ibu PKK meningkat sebanyak 14,62% sedangkan pengetahuan kelompok siswa SMA sebanyak 45,11%. Peningkatan pengetahuan ini terjadi sebesar 100% pada semua kelompok masyarakat baik ibu- ibu PKK dan siswa SMA. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan pelaksanaan penyuluhan kesehatan bagi kelompok masyarakat yaitu pada tingkat cukup hingga baik. Kesimpulan yang diperoleh yaitu penggunaan metode pre-test dan post-test dapat menjadi indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan. Angka pengetahuan pada masing-masing kelompok responden mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pre-test, Post-test

1. Pendahuluan

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok melalui pembelajaran (Kemenkes, 2011). Tujuan penyuluhan adalah untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku responden agar lebih mandiri untuk mencapai hidup sehat (Depkes, 2002). Depkes (2008) juga menyatakan bahwa materi penyuluhan sebaiknya diberikan dalam bahasa yang mudah dimengerti dan tidak terlalu sulit. Metode dan media yang dipilih untuk kegiatan penyuluhan dapat mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan (Notoatmojo, 2010), diantaranya media cetak (poster, leaflet), media elektronik (slide, radio, video) dan media luar ruang (pamflet, iklan, spanduk). Untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan yaitu meningkatnya pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan, maka dilakukan *pre-test* dan *post-test*.

Metode *pre-test* dan *post-test* merupakan alat penilaian yang sangat dianjurkan untuk mengukur keberhasilan kemajuan suatu proses pembelajaran karena evaluasinya bersifat ringkas dan efektif (Costa, 2013). *Pre-test* diberikan sebelum penyuluhan dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden tentang materi yang akan diberikan, Fungsi *pre-test* untuk melihat efektifitas penyuluhan. Sementara *post-test* diberikan setelah pemberian materi penyuluhan dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman responden terhadap materi penyuluhan setelah kegiatan dilaksanakan (Purwanto, 1998).

Kelurahan Utan Panjang merupakan salah satu wilayah di Jakarta Pusat yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi serta dekat dengan kampus Universitas YARSI. Wilayah ini merupakan desa binaan kegiatan YARSI TB care melalui pembinaan kader dalam menemukan penderita TB paru (tuberculosis) dan melakukan pengobatan melalui pengawasan menelan obat sampai penderita dinyatakan sembuh. Penderita tuberculosis tinggal bersama dengan keluarga dan membaur dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Keadaan ini tentu saja memberikan peluang yang besar terhadap penularan tuberculosis dari penderita kepada orang-orang yang tinggal di sekitarnya apabila masyarakat tidak diberi pengetahuan tentang penyakit tuberculosis baik penularan, pencegahan dan pengobatan.

Riskesdas (2010) menjelaskan bahwa infeksi tuberculosis merupakan penyakit menular yang berbahaya. Penularan terjadi melalui percikan dahak ketika penderita batuk, bersin, berbicara dan berludah. Kuman yang naik ke udara merupakan sumber penularan. Tuberculosis dapat mengakibatkan kematian pada penderita. WHO (2010) melaporkan penderita tuberculosis di Indonesia terbanyak urutan ketiga di dunia. Apabila penderita dengan kesadaran penuh melakukan pengobatan dan secara berkala mengonsumsi obat infeksi hingga tuntas maka infeksi tuberculosis tersebut dapat pulih secara tuntas.

Berdasarkan pemaparan di atas maka perlu dilakukan kegiatan penyuluhan di Kelurahan Utan Panjang dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tuberculosis, agar masyarakat dapat lebih mandiri mencapai hidup sehat. Untuk mengukur keberhasilan penyuluhan digunakan metode *pre-test* dan *post-test* yang berisi materi penyuluhan. Materi yang diberikan meliputi pengetahuan, pencegahan dan pengobatan tuberculosis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hasil skor *pre-test* dan *post-test* yang digunakan untuk menilai mengetahui keberhasilan penyuluhan. Atas dasar alasan di atas maka kegiatan penyuluhan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup sehat dalam rangka meningkatkan daya tahan tubuh untuk pencegahan penyakit tuberculosis dan keberhasilan pengobatan menjadi strategi yang penting untuk

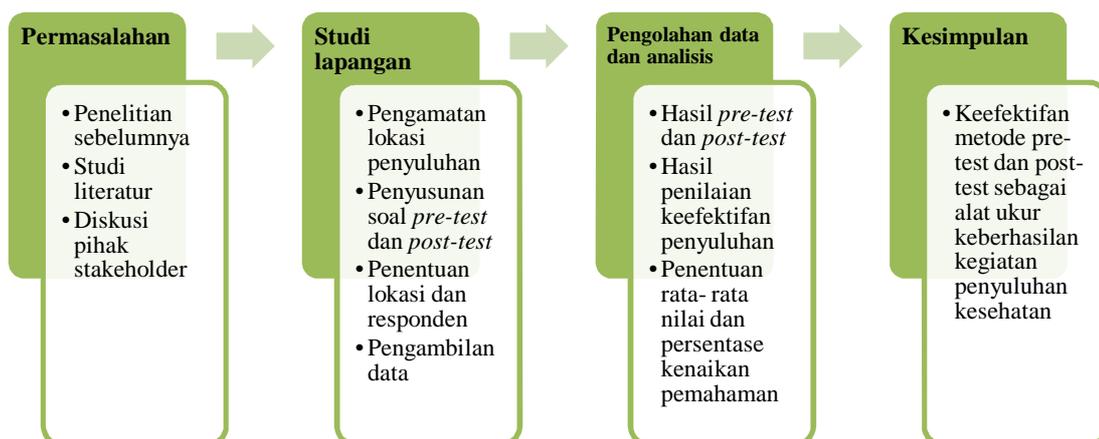
menumbuhkan kesadaran yang tinggi pada masyarakat tentang bahaya infeksi tuberkulosis paru. Kegiatan ini diharapkan dapat mempengaruhi masyarakat dengan kesadaran sendiri mau berobat sampai sembuh dan mampu menyadarkan penderita lain untuk ikut berobat sampai tuntas.

2. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah metode presentasi atau ceramah, tanya jawab, *pretest* dan *posttest*. Pemateri terdiri atas dua dosen Fakultas Kedokteran Universitas YARSI dengan tema tentang perilaku hidup sehat untuk mendukung keberhasilan pemahaman responden tentang bahaya tuberkulosis, pencegahan penularan dan keberhasilan pengobatan. Pelaksanaan penyuluhan pada Selasa, 28 Februari 2017 dengan mitra ibu-ibu PKK di Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat. Kegiatan ini dihadiri oleh 26 orang peserta yang merupakan anggota PKK dan beberapa petugas Kelurahan Utan Panjang. Pembicara pada pertemuan ini dr. Aditarahma Imaningdyah, SpPK, dengan moderator Dr. Drh. Titiek Djanatun, dan pembawa acara Dr. Dra. Ndaru Andri Damayanti, M.Sc.

Pelaksanaan penyuluhan pada Jumat, 3 Maret 2017 dengan mitra Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jakarta Pusat. Kegiatan ini dihadiri oleh 45 orang peserta yang merupakan siswa kelas X – XII, baik jurusan Ilmu Alam maupun Ilmu Sosial, dan beberapa orang guru. Pembicara pada pertemuan ini dr. Sri Hastuti Andayani, SpA, dengan moderator dr. Riyani Wikaningrum, DMM, M.Sc, dan pembawa acara dr. Aditarahma Imaningdyah, SpPK.

Sebelum penyuluhan dimulai, dilakukan *pre-test*, dan di akhir kegiatan penyuluhan dilakukan *posttest*. Jumlah dan jenis pertanyaan untuk *pre-test* dan *post-test* adalah sama. Responden juga diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Tingkat kepuasan diberi nilai dengan skala 1-5. Selanjutnya data dan informasi yang terkumpul diolah dan ditabulasi untuk kemudian dilakukan analisis secara deskriptif dan kuantitatif disesuaikan dengan keperluan dan konteks permasalahan yang ditemukan.



Gambar 1. Metodologi Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

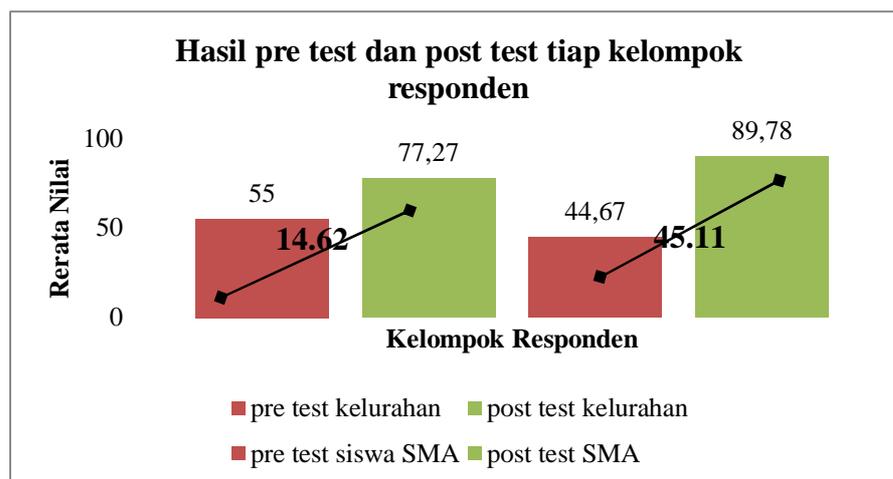
Kegiatan studi lapangan untuk penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu pengamatan lokasi penyuluhan, penyusunan soal pre-test dan post-test, penentuan lokasi dan responden dan pengambilan data. Kelompok responden pada penyuluhan ini yaitu ibu-ibu PKK dan siswa-siswi SMA. Ibu-ibu PKK dan kelompok anak sekolah terpilih sebagai mitra yang dapat menerima informasi bahaya tuberkulosis yang dapat menyebabkan kematian namun dapat disembuhkan dengan pengobatan yang tuntas dan mengaplikasikan hidup sehat untuk mencegah penularan penyakit tuberkulosis.

Materi penyuluhan meliputi berbagai hal, yakni informasi mengenai tingkat kebersihan yang terkontrol baik merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Melalui kebersihan yang sangat baik, air minum yang bersih, persiapan makanan yang aman, cuci tangan yang bersih maka penularan penyakit infeksi seperti tuberkulosis dapat dihindari. Sebagian besar penyakit infeksi terjadi melalui kontak dengan sumber infeksi atau kuman mengkontaminasi udara. Kuman yang mengkontaminasi udara menjadi faktor penting penularan ke orang lain melalui terhirup.

Selain itu, salah satu hal penting yang menjadi sumber penularan infeksi tuberkulosis adalah sanitasi dan udara yang tidak bersih, yaitu udara yang terkontaminasi oleh kuman yang berasal dari penderita. Udara di lingkungan tempat tinggal dengan sirkulasi yang kurang baik menjadi potensial penularan tuberkulosis dari penderita ke orang lain baik orang dewasa maupun anak-anak. Ventilasi dan jendela yang merupakan tempat bertukarnya udara menjadi sarana yang baik untuk menghindari terjadinya paparan udara dengan kuman tuberkulosis.

Penularan tuberkulosis terjadi melalui udara yang tercemar oleh kuman, yang dikeluarkan oleh penderita saat batuk. Bakteri ini masuk kedalam paru-paru dan berkumpul hingga berkembang menjadi banyak. Penularan mudah terjadi terutama pada orang yang memiliki daya tahan tubuh rendah, misalnya kelompok usia anak-anak. Anak-anak memperoleh infeksi tuberkulosis terutama dari orang dewasa sebagai sumber infeksi (Depkes, 2002). Kuman tuberkulosis dapat mengalami penyebaran melalui pembuluh darah atau kelenjar getah bening sehingga sampai pada organ tubuh yang lain seperti otak, ginjal, saluran cerna, tulang, kelenjar getah bening dan lainnya, walaupun terbanyak adalah organ paru.

Hasil pre-test dan post-test peserta penyuluhan di Kelurahan Utan Panjang dan SMAN 5 Jakarta Pusat (Gambar 1), menunjukkan peningkatan signifikan hingga 100%. Rerata nilai pre-test ibu-ibu PKK yaitu 55 kemudian setelah dilakukan penyuluhan rerata nilai post-test meningkat menjadi 77,27. Kenaikan tersebut mencapai 14,62. Hal serupa terjadi pada hasil pre-test dan post-test peserta siswa-siswi SMA. Rerata nilai semula 44,67 menjadi 89,78 dengan kenaikan sebanyak 45,11. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan angka pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu PKK dan siswa-siswi SMA tersebut terhadap infeksi tuberkulosis



Gambar 2. Hasil Pretest dan Post Test Peserta Penyuluhan Tube Rkulosisdi Kelurahan Utan Panjang dan SMAN 5 Jakarta Pusat

Tabel 1

Tingkat Kepuasan Pelaksanaan Penyuluhan di Kelurahan Utan Panjang

No	Penjelasan	Tingkat Kepuasan	
		Hasil	Kesimpulan
1	Isi materi penyuluhan	4,73	Baik
2	Pemberi materi	4,55	Baik
3	Kesempatan bertanya	3,95	Cukup – baik
4	Kejelasan menjawab pertanyaan	4,27	Baik
5	Manfaat penyuluhan	4,64	Baik
6	Waktu kegiatan	3,36	Cukup
7	Waktu penyuluhan	3,45	Cukup
8	Suasana diskusi	4,18	Baik
9	Ruang diskusi	3,77	Cukup
10	Kegiatan penyuluhan	4,45	Baik

Tabel 2

Tingkat Kepuasan Pelaksanaan Penyuluhan di SMAN 5, Jakarta Pusat

No	Penjelasan	Tingkat Kepuasan	
		Hasil	Kesimpulan
1	Isi materi penyuluhan	4,75	Baik
2	Pemberi materi	4,65	Baik
3	Kesempatan bertanya	4,04	Baik
4	Kejelasan menjawab pertanyaan	4,56	Baik
5	Manfaat penyuluhan	4,69	Baik
6	Waktu kegiatan	3,94	Cukup – baik

No	Penjelasan	Tingkat Kepuasan	
		Hasil	Kesimpulan
7	Waktu penyuluhan	4,15	Baik
8	Suasana diskusi	4,15	Baik
9	Ruang diskusi	4,48	Baik
10	Kegiatan penyuluhan	4,60	Baik

Lokasi penelitian yaitu pada wilayah Kelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat. Lokasi ini merupakan desa binaan kegiatan YARSI TB care melalui pembinaan kader dalam menemukan penderita tuberkulosis dan melakukan pengobatan melalui pengawasan menelan obat sampai penderita dinyatakan sembuh. Penderita tuberkulosis tinggal bersama dengan keluarga dan membaur dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Keadaan ini dapat memberikan peluang yang besar terhadap penularan tuberkulosis dari penderita kepada orang-orang yang tinggal dalam satu rumah atau di sekitarnya. Apabila masyarakat tidak diberi pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis baik penularan, pencegahan dan pengobatan maka tuberkulosis dapat dengan mudah menular.

Tingkat kepuasan pelaksanaan penyuluhan di Kelurahan Utan Panjang dan di SMAN 5 Jakarta menunjukkan bahwa isi materi penyuluhan, pemberi materi, kesempatan bertanya, kejelasan menjawab pertanyaan, manfaat penyuluhan, waktu kegiatan, waktu penyuluhan, suasana diskusi, ruang diskusi dan kegiatan penyuluhan rata-rata mendapatkan tingkat kepuasan cukup hingga baik. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa kegiatan penyuluhan ini cukup membantu pemahaman masyarakat mengenai infeksi tuberkulosis dan pencegahannya.

Hasil kegiatan yang memberi kesimpulan bahwa adanya peningkatan pemahaman ini dapat dijadikan sebagai simpulan bahwa metode pre-test dan post-test mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan khususnya penyuluhan kesehatan.

4. Kesimpulan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok ibu-ibu PKK meningkat sebanyak 14,62% sedangkan pengetahuan kelompok siswa SMA sebanyak 45,11%. Peningkatan pengetahuan ini terjadi sebesar 100% pada semua kelompok masyarakat baik ibu-ibu PKK di Kelurahan Utan Panjang dan siswa-siswi SMAN 5 Jakarta. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan pelaksanaan penyuluhan kesehatan bagi kelompok masyarakat yaitu pada tingkat cukup hingga baik. Penggunaan metode *pre-test* dan *post-test* dapat menjadi indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan diketahui dari angka pengetahuan pada masing-masing kelompok responden yang mengalami peningkatan.

Daftar Pustaka

- Costa, M, Choosing the Right Assessment Method: Pre-Test/Post-Test Evaluation, Boston University, Cabrillo Colleges SLO websites 12/17/2013; Revised 4/23/2014.
- Depkes RI. 2002. Pedoman Diagnosis & Penatalaksanaan Tuberkulosis di Indonesia, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Depkes RI, 2008, Pusat Promosi Kesehatan, Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan, dalam Pencapaian PHBS, Jakarta.
- Kemendes RI, 2011, Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan Panduan bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas. Jakarta.

- Notoatmodjo, S. 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwanto, M.N, 1998. Prinsip- prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, CV Remaja Karya, Bandung, Hlm. 38.
- Riskesda, 2010, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- WHO, 2010, Guide to Hygiene and Sanitation in Aviation Third Edition, Module 1: Water and Module 2: Cleaning and Disinfection of Facilities, Geneva.